

Penerapan Metode Talaqqi dalam Pendahuluan Pembelajaran untuk membentuk bacaan Al-Qur'an siswa kelas X SMK Islam Al-Hikmah Mayong Jepara

Wakhidatun Nikmah¹

¹SMK Islam Al-Hikmah Mayong, Jepara, Indonesia

Abstract:

This study aims to determine the application of the Talaqqi method and how much influence it has on memorizing prayer readings for class X Islamic SMK Al-Hikmah Mayong Jepara. This research is a qualitative research in the form of classroom action research which is one of the efforts to improve the quality of learning and teacher professionalism. Place The author's research was conducted at Al-Hikmah Mayong Islamic Vocational School Jepara from August 2021 to June 2022. The research subjects were 37 students of class X TKR 1 Islamic Vocational High School Al-Hikmah Mayong Jepara 21 for the 2021/2022 academic year. Data were collected by means of observation, interviews, and documentation. The results of the research that the author did it can be concluded that the learning carried out before the act of reading the prayer readings is still relatively low, by using the talaqqi method, learning to read the prayer readings has increased gradually with the first cycle to the second cycle which indicates that the talaqqi method is able to improve memorization and student reading.

Keywords: Memorization, PTK, *Talaqqi*.

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode *Talaqqi* dan seberapa besar pengaruhnya terhadap hafalan bacaan sholat siswa kelas X SMK Islam Al-Hikmah Mayong Jepara. Penelitian ini merupakan kualitatif berupa penelitian tindakan kelas yang merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan keprofesionalan guru. Tempat Penelitian penulis dilakukan di SMK Islam Al-Hikmah mayong Jepara pada bulan Agustus 2021 sampai Juni 2022. Subjek penelitian adalah 37 siswa kelas X TKR 1 SMK Islam Al-Hikmah Mayong Jepara 21 tahun ajaran 2021/2022. Data dikumpulkan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian yang penulis lakukan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang dilakukan sebelum tindakan membaca bacaan sholat masih tergolong rendah, dengan menggunakan metode talaqqi, pembelajaran membaca bacaan sholat mengalami peningkatan yang bertahap dengan siklus pertama sampai siklus ke 2 yang menandakan bahwa metode talaqqi mampu meningkatkan hafalan dan bacaan siswa.

Kata kunci: Hafalan, PTK, *Talaqqi*.

History:

Received: 07-04-2022

Revised: 18-04-2022

Accepted: 22-04-2022

Published: 25-05-2022

Publisher: LPTK IAIN Kediri

Licensed: This work is licensed under a Creative Commons Attribution 3.0 License



PENDAHULUAN

Sholat merupakan kewajiban umat muslim muslimah yang sudah masuk pada usia Baligh. Keutamaan sholat dalam Islam sebagai tiang agama sehingga sholat harus di nomor satukan, sebab amal ibadah yang ditanyai pertama kali adalah sholat. Shalat pada hakekatnya merupakan sarana terbaik untuk mendidik jiwa dan memperbaharui semangat dan sekaligus sebagai penyucian akhlak. Jika melihat realita seperti sekarang ini di kalangan remaja sudah banyak terjadi perilaku menyimpang dari ajaran agama islam, misalnya pencurian, tawuran, minuman keras, dan pergaulan bebas. Sehingga perlu diadakannya kegiatan keagamaan pada diri remaja tersebut. Oleh karna itu perlu adanya kebiasaan shalat akan menjadi barometer amal manusia di dalam penghisabban. Pendidikan Agama Islam adalah sala satu ilmu dasar yang memegang peranan penting dalam pembentukan pola pikir dan tingkah laku siswa. Peranan pendidikan Agama Islam menentuka terhadap perilaku dan akhlaknya dalam kehidupan sehari-hari. Berbagai usaha telah dilakukan oleh pemerintah secara terus menerus untuk mendukung keberhasilan pembelajaran pendidikan agama Islam (Alimni, 2016). Kesuksesan dalam ketercapaian tujuan pendidikan salah satunya dengan penerapan metode pembelajaran. Metode dapat diartikan sebagai alat yang dapat digunakan dalam suatu proses pencapaian tujuan pembelajaran. Dalam pengertian sederhana, metode dapat diartikan sebagai suatu cara untuk menyampaikan suatu nilai tertentu dari si pembawa pesan kepada si penerima pesan (Syahidin, 2009). Dalam konteks pembelajaran pembawa pesan disebut pendidik dan penerima pesan disebut peserta didik. Sebagai salah satu komponen dalam pembelajaran metode dituntut untuk selalu dinamis sesuai dengan dinamika dan perkembangan dunia pendidikan dan peradaban manusia. Metode mempunyai kedudukan yang sangat penting, strategis, dan mendukung dalam proses pembelajaran agama Islam sebagai upaya pencapaian tujuan, sebab metode menjadi sarana dalam menyampaikan materi pelajaran yang tersusun dalam kurikulum. Tanpa metode, suatu materi pelajaran tidak akan dapat berproses secara efisien dan efektif dalam kegiatan pembelajaran menuju tercapainya tujuan pendidikan.

Melihat pentingnya metode di setiap pembelajaran, maka metode perlu diterapkan di semua jenjang dan bentuk pendidikan. karena dengan adanya bantuan sebuah metode pada semua lembaga akan menghasilkan kesuksesan yang gemilang untuk membantu sebuah institusi menjadi lebih baik. Lembaga formal dalam jenjang pendidikan wajib belajar 9 tahun, yaitu SD, SLTP, dan SLTA menggunakan berbagai macam metode untuk melancarkan pembelajarannya hingga menjadi sekolah-sekolah unggulan berprestasi yang diminati oleh banyak orang sehingga menjadi ciri has sekolah.

Salah satu lembaga yang menggunakan metode dalam pengajaran pendidikan agama islam adalah sekolah SMK Islam AL-Hikmah Mayong Jepara yang memiliki penekanan khusus, siswanya harus mampu menjalankan sholat dengan baik. Metode Talaqqi diterapkan saat pendahuluan dalam pembelajaran, sehingga tidak memakan waktu yang banyak dalam proses pembelajaran. Metode Talaqqi adalah salah satu metode yang digunakan untuk menghafal Al-Qur'an, dengan cara guru melafadzkan ayat Al-Qur'an kemudian siswa mengikuti secara berulang ulang sampai benar benar hafal. Metode Talaqqi dicoba diterapkan dalam proses menghafal bacaan sholat siswa, karena masa saat ini, khususnya

siswa yang lulusan dari SMP umum, yang bukan berbasis Islam, masih banyak yang belum bisa bacaan Sholat, seperti Qunut, tahiyyat akhir, doa istitah, dan bacaan bacaan sholat lainnya. Siswa siswa baru, kelas X SMK yang akan mendapatkan metode pendahuluan dengan Talaqqi, agar bacaan bacaan sholat siswa mampu terbentuk dan mampu melafadzkan bacaan dengan benar.

Berdasarkan penjabaran diatas, maka peneliti tertarik meneliti dengan judul “Penerapan Metode Talaqqi dalam Pendahuluan Pembelajaran untuk membentuk hafalan bacaan sholat siswa kelas X SMK Islam Al-Hikmah Mayong Jepara”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Kualitatif berupa penelitian tindakan kelas yang merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan keprofesionalan guru. Dalam pelaksanaannya guru perlu melakukan segala langkah penelitian ini secara bersama-sama (kolaboratif) dari awal hingga akhir. Ciri khas penelitian ini adalah adanya masalah pembelajaran dan tindakan untuk memecahkan masalah. Tahapan penelitian dimulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi/evaluasi, dan refleksi yang dapat diulang sebagai siklus. Refleksi merupakan pemaknaan dari hasil tindakan yang dilakukan dalam rangka memecahkan masalah (Bulaeng, 2016). Tempat Penelitian penulis dilakukan di SMK Islam Al-Hikmah mayong Jepara pada bulan Agustus 2021 sampai Juni 2022 dengan melibatkan siswa kelas X SMK yang menjadi objek penelitian. Subjek penelitian adalah 37 siswa kelas X TKR 1 SMK Islam Al-Hikmah Mayong Jepara 21 tahun ajaran 2021/2022. Kelas X TKR 5 dipilih karena kelas tersebut dinilai memiliki rata-rata belum mampu menghafal bacaan bacaan sholat secara benar, sehingga kurangnya pemahaman dan hafalan menjadikan siswa kurang mampu dalam menghafal bacaan bacaan sholat dengan baik.

Data dikumpulkan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi adalah perilaku yang tampak dan adanya tujuan yang ingin dicapai. Perilaku yang tampak dapat berupa perilaku yang dapat dilihat langsung oleh mata, dapat didengar, dapat dihitung dan dapat ditukar. Observasi merupakan suatu kegiatan untuk menjawab pertanyaan penelitian, untuk membantu mengerti perilaku manusia, dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut (Sujarweni, 2014). Observasi pada penelitian ini ditujukan kepada siswa baru di SMK Islam Al-Hikmah Mayong Jepara, khususnya kelas X TKR 5. Wawancara pada penelitian ini ditunjukkan kepada kepala sekolah untuk mengukur standar siswa diterima dan lulus dalam aspek keagamaan. Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumen-dokumen yang dihimpun dipilih yang sesuai dengan tujuan dan fokus masalah. Dokumentasi untuk melaporkan kondisi kelas saat pembelajaran dan praktik guru dalam mengajar.

Menurut Mudjira Hardjon analisa data adalah sebuah kegiatan untuk mengukur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda, dan mengkategorikan sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan pokok atau

masalah yang ingin di jawab. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan Model Miles & Huberman. Adapun langkah-langkah dalam analisis data ialah: *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verification* (Sugiono, 2010).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah menganalisa keterampilan menghafal bacaan sholat. Diketahui bahwa keterampilan menghafal bacaan sholat dalam pelajaran agama Islam sebelum tindakan tergolong menengah, dengan kategori 10 siswa kurang mampu. Agar lebih jelasnya tentang kemampuan siswa membaca surah-surah pendek pilihan dapat dilihat tabel berikut :

No	Nama	Indikator		Jumlah	Kategori
		Hafal	Tajwid		
1	Abdurrohman	50	50	100	Mampu
2	Acmad jazuli	50	20	70	Kurang mampu
3	Burhanuddin aslam	50	30	80	Mampu
4	Budi sulistiyo	40	10	50	Kurang mampu
5	Cintia agustina	40	20	60	Kurang mampu
6	Candra pamungkas	20	10	30	Kurang mampu
7	Endang kusmayanti	30	30	60	Kurang mampu
8	Elina nur aini	40	50	90	Mampu
9	Galih maulana Salim	40	30	70	Kurang mampu
10	Ghozali nur rohman	50	50	100	Mampu
11	Hindun	50	50	100	Mampu
12	Ifaza putri	50	50	100	Mampu
13	Ida vera fitriani	30	50	80	Mampu
14	Linda safitri	30	40	70	Kurang mampu
15	Lukman hakim	40	40	80	Mampu
16	Muhammad zainuddin ali	50	50	100	Mampu
17	Muhammad iqbal rouf	20	30	50	Kurang mampu
18	Yunia sari nurilasani	40	20	60	Kurang mampu
19	Zulfa maulida sari	50	50	100	Mampu
20	Zunia nurul fitroh	50	20	70	Kurang mampu

Tabel 1. Keterampilan membaca bacaan sholat siswa sebelum tindakan

Berdasarkan hasil tabel diatas menunjukkan, sampel yang diambil secara acak di kelas X tergolong siswa banyak yang kurang mampu dalam hafal dan melafalkan bacaan sholat. Oleh sebab itu, peneliti sekaligus sebagai guru melakukan langkah- langkah untuk mengatasi masalah rendahnya kemampuan siswa membaca bacaan sholat meliputi niat sholat, surah al-Fatihah, doa qunut, dan takhiyat akhir melalui metode Talaqqi. Adapun langkah-langkah tersebut sebagai berikut:

1. Siklus 1

- a. Perencanaan tindakan dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah- langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut: 1) Menyusun rencana pembelajaran, dengan standar kompetensi sholat kompetensi menghafal bacaan sholat dengan lancar. 2) Mempersiapkan buku paket. 3) Membaca bersama-sama.
- b. Pelaksanaan tindakan siklus pertama dilaksanakan pada 25 januari 2022 yaitu pada jam pelajaran ketiga dan keempat. Dalam proses pembelajaran diikuti oleh seluruh siswa sampel dari kelas X. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berpedoman pada silabus dan rencana pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan. Langkah - langkah pelaksanaan tindakan ini terdiri dari tiga tahap yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, Kegiatan akhir. Agar lebih jelas tentang langkah-langkah tindakan tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut: 1) Kegiatan awal pembelajaran Pelaksanaan kegiatan awal proses pembelajaran dilaksanakan selama 10 menit. Peneliti memulai kegiatan awal pembelajaran dengan mengkondisikan kelas, membaca doa sebelum belajar, kemudian mengabsen siswa dan dilanjutkan dengan membaca surah- surah pendek pilihan. Setelah itu peneliti memberikan appersepsi dan motivasi. 2) Kegiatan inti Proses pembelajaran pada kegiatan inti dengan memperkenalkan metode talaqqi pada siswa. Setelah itu peneliti menyuruh siswa membaca kembali bacaan sholat, semua siswa akan diperintahkan untuk membaca kembali, sampai siswa membaca tanpa teks dan lancar. 3) Kegiatan akhir Pada kegiatan akhir pembelajaran, kemudian sebagai bentuk refleksi terhadap semua anggota kelas, peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum paham. Kemudian mengadakan post test dan member tindak lanjut pada siswa dan menutup pembelajaran dengan membaca Hamdalah
- c. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dipusatkan baik pada proses maupun hasil tindak pembelajaran. Aktivitas yang diamati yaitu aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Aktivitas guru diisi oleh observer atau pengamat. Adapun yang bertindak sebagai pengamat adalah teman sejawat, sedangkan aktivitas siswa diisi oleh peneliti sekaligus merangkap sebagai guru. Observasi aktivitas siswa dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun jumlah aktivitas siswa ada 5 jenis aktivitas. Adapun aktivitas siswa pada siklus pertama dapat dilihat pada tabel berikut ini:

No	Nama	Aktivitas siswa				
		Fasih	Mengula ngi bacaan	Memperhati kan contoh bacaan guru	Lancar dalam melafalkan	hafal
1	Abdurrohman	V	V	V	V	V
2	Acmad jazuli	-	V	V	-	V
3	Burhanuddin aslam	-	V	V	-	-
4	Budi sulistiyo	-	V	-	-	-
5	Cintia agustina	-	V	V	-	-
6	Candra pamungkas	-	-	-	-	-
7	Endang kusmayanti	-	V	V	-	-
8	Elina nur aini	V	V	V	V	V
9	Galih maulana Salim	-	V	V	-	-
10	Ghozali nur rohman	V	V	V	V	-
11	Hindun	V	V	V	V	-
12	Ifaza putri	-	V	V	V	V
13	Ida vera fitriani	V	V	V	V	V
14	Linda safitri	-	V	V	-	-
15	Lukman hakim	V	V	V	V	V
16	Muhammad zainuddin ali	V	V	V	V	V
17	Muhammad iqbal rouf	-	-	-	-	-
18	Yunia sari nurilasani	-	V	V	V	V
19	Zulfa maulida sari	V	V	V	V	-
20	Zunia nurul fitroh	-	V	V	-	-

Tabel 2. Hasil observasi aktivitas siswa siklus pertama

Berdasarkan siklus pertama, siswa dengan kriteria yang ditentukan guru, masih belum ada perkembangan secara pesat, terlebih ada beberapa siswa yang memang tidak memperhatikan ataupun tidak terlalu antusias. Setelah pelaksanaan tindakan selesai dilaksanakan, maka dilakukan evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa untuk membaca bacaan

sholat. Hasil evaluasi pelaksanaan siklus pertama dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

No	Nama	Indikator		Jumlah	Kategori
		Hafal	Tajwid		
1	Abdurrohman	50	50	100	mampu
2	Acmad jazuli	50	30	80	mampu
3	Burhanuddin aslam	50	40	90	mampu
4	Budi sulistiyo	40	20	60	kurang mampu
5	Cintia agustina	40	30	70	kurang mampu
6	Candra pamungkas	30	10	40	kurang mampu
7	Endang kusmayanti	30	40	70	kurang mampu
8	Elina nur aini	40	50	90	mampu
9	Galih maulana Salim	40	40	80	mampu
10	Ghozali nur rohman	50	50	100	mampu
11	Hindun	50	50	100	mampu
12	Ifaza putri	50	50	100	mampu
13	Ida vera fitriani	30	50	80	mampu
14	Linda safitri	40	40	80	mampu
15	Lukman hakim	40	50	90	mampu
16	Muhammad zainuddin ali	50	50	100	mampu
17	Muhammad iqbal rouf	30	30	60	kurang mampu
18	Yunia sari nurilasani	40	30	70	kurang mampu
19	Zulfa maulida sari	50	50	100	mampu
20	Zunia nurul fitroh	50	30	80	mampu

Tabel 3. Keterampilan membaca bacaan sholat siswa siklus 1

Berdasarkan tabel hasil belajar siklus 1, ada peningkatan siswa, yaitu mulai bagunya bacaan sesuai tajwid serta ada 4 siswa masuk dalam kategori mampu, yang awalnya mereka mendapatkan hasil kurang mampu. Mereka adalah Zunia nurul fitroh , Linda safitri , Galih maulana Salim , Acmad jazuli.

Refleksi siklus pertama diperoleh berdasarkan hasil analisis untuk tiap-tiap langkah pelaksanaan tindakan yang dideskripsikan peneliti pada tahap ini. Selanjutnya didiskusikan dengan observer, yang berperan sebagai observer yaitu teman sejawat.

Pada tahap perencanaan, Guru telah melakukan persiapan pembelajaran dengan matang. Kegiatan pembelajaran telah tergambar jelas di RPP yang telah dipersiapkan. Dengan demikian pada siklus berikutnya guru tidak akan melakukan perubahan RPP, hanya menukar materi dan lebih

mengoptimalkan pembelajaran sesuai dengan prosedur untuk mencapai tujuan maksimal.

Pada kegiatan inti pelaksanaan tindakan untuk siklus pertama, guru akan menjelaskan dan mengoptimalkan proses pembelajaran dan pemahaman materi. Tujuannya agar siswa memiliki konsep dasar dan dapat memahami materi yang dipelajarinya, agar siswa memiliki semangat yang tinggi dalam belajar membaca bacaan sholat pada pelajaran PAI. Rata-rata aktivitas guru pada siklus pertama dikategorikan cukup, artinya guru perlu mengadakan perbaikan dalam proses pembelajaran pada beberapa aspek yaitu: Guru dalam membaca bacaan sholat dan mengoptimalkan siswa dalam pembelajaran dan melibatkan seluruh siswa. Sedangkan kemampuan siswa membaca bacaan sholat secara klasikal pada kategori kurang mampu, untuk itu masih perlu tindakan perbaikan pada aspek-aspek tertentu misalnya menerapkan hafalan dalam membaca bacaan sholat. Kemampuan siswa dalam belajar tidak terlepas dari aktivitas guru, kemampuan siswa akan muncul seiring dengan adanya peningkatan aktivitas guru. Pada siklus berikutnya, peneliti berusaha untuk meningkatkan kinerja dalam melaksanakan aktivitas, sehingga aktivitas siswa meningkat, dan kemampuan membaca bacaan sholat meningkat.

2. Siklus 2

Berdasarkan refleksi terhadap pelaksanaan tindakan siklus pertama, maka perlu dilakukan siklus selanjutnya, yaitu siklus kedua, dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca bacaan sholat melalui metode Talaqqi Pada pelajaran PAI siswa kelas X SMK Islam Al-Hikmah Mayong.

- a. Perencanaan tindakan pada siklus kedua, pada dasarnya sama dengan perencanaan siklus pertama. Persiapan pertama adalah persiapan silabus pembelajara, selanjutnya menyusun RPP dengan kompetensi Alquran Surah-surah pendek pilihan serta kompetensi dasarnya membaca takhbiratul ikhram dengan tepat dan lancar.
- b. Pelaksanaan tindakan siklus kedua dilaksanakan pada 25 januari 2022 yaitu pada jam pelajaran ketiga dan keempat. Dalam proses pembelajaran diikuti oleh seluruh siswa sampel dari kelas X. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berpedoman pada silabus dan rencana pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan. Langkah - langkah pelaksanaan tindakan ini terdiri dari tiga tahap yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, Kegiatan akhir. Agar lebih jelas tentang langkah-langkah tindakan tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut: 1) Kegiatan awal pembelajaran Pelaksanaan kegiatan awal proses pembelajaran dilaksanakan selama 10 menit. Peneliti memulai kegiatan awal pembelajaran dengan mengkondisikan kelas, membaca doa sebelum belajar, kemudian mengabsen siswa dan dilanjutkan dengan membaca surah- surah pendek pilihan. Setelah itu peneliti memberikan appersepsi dan motivasi. 2) Kegiatan inti Proses pembelajaran pada kegiatan inti dengan memperkenalkan metode talaqqi pada siswa. Setelah itu peneliti menyuruh siswa membaca kembali bacaan sholat, semua siswa akan diperintahkan untuk membaca kembali, sampai

siswa membaca tanpa teks dan lancar. 3) Kegiatan akhir Pada kegiatan akhir pembelajaran, kemudian sebagai bentuk refleksi terhadap semua anggota kelas, peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum paham. Kemudian mengadakan post test dan member tindak lanjut pada siswa dan menutup pembelajaran dengan membaca Hamdalah.

- c. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dipusatkan baik pada proses maupun hasil tindak pembelajaran. Aktivitas yang diamati yaitu aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Aktivitas guru diisi oleh observer atau pengamat. Adapun yang bertindak sebagai pengamat adalah teman sejawat, sedangkan aktivitas siswa diisi oleh peneliti sekaligus merangkap sebagai guru. Observasi aktivitas siswa dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun jumlah aktivitas siswa ada 5 jenis aktivitas. Adapun aktivitas siswa pada siklus pertama dapat dilihat pada tabel berikut ini:

No	Nama	Aktivitas siswa				
		Fasih	Mengula ngi bacaan	Memperhati kan contoh bacaan guru	Lancar dalam melafalkan	hafal
1	Abdurrohman	V	V	V	V	V
2	Acmad jazuli	V	V	V	V	V
3	Burhanuddin aslam	V	V	V	V	V
4	Budi sulistiyo	V	V	V	V	V
5	Cintia agustina	V	V	V	V	V
6	Candra pamungkas	-	V	V	-	-
7	Endang kusmayanti	-	V	V	-	-
8	Elina nur aini	V	V	V	V	V
9	Galih maulana Salim	V	V	V	V	V
10	Ghozali nur rohman	V	V	V	V	V
11	Hindun	V	V	V	V	V
12	Ifaza putri	V	V	V	V	V
13	Ida vera fitriani	V	V	V	V	V
14	Linda safitri	V	V	V	V	V
15	Lukman hakim	V	V	V	V	V
16	Muhammad	V	V	V	V	V

17	zainuddin ali Muhammad iqbal rouf	-	V	V	-	-
18	Yunia sari nurilasani	-	V	V	V	V
19	Zulfa maulida sari	V	V	V	V	-
20	Zunia nurul fitroh	V	V	V	V	V

Tabel 4. Hasil observasi aktivitas siswa siklus kedua

Berdasarkan siklus kedua, siswa dengan kriteria yang ditentukan guru, sudah banyak ada perkembangan secara pesat, terlebih ada beberapa siswa yang memang memperhatikan ataupun tidak terlalu antusias. Setelah pelaksanaan tindakan selesai dilaksanakan, maka dilakukan evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa untuk membaca bacaan sholat. Hasil evaluasi pelaksanaan siklus pertama dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

No	Nama	Indikator		Jumlah	Kategori
		Hafal	Tajwid		
1	Abdurrohman	50	50	100	Mampu
2	Acmad jazuli	50	50	100	Mampu
3	Burhanuddin aslam	50	50	100	Mampu
4	Budi sulistiyo	50	30	80	mampu
5	Cintia agustina	40	40	80	mampu
6	Candra pamungkas	30	30	60	Kurang mampu
7	Endang kusmayanti	50	40	90	mampu
8	Elina nur aini	50	50	100	Mampu
9	Galih maulana Salim	40	50	90	Mampu
10	Ghozali nur rohman	50	50	100	Mampu
11	Hindun	50	50	100	Mampu
12	Ifaza putri	50	50	100	Mampu
13	Ida vera fitriani	50	50	100	Mampu
14	Linda safitri	50	40	90	Mampu
15	Lukman hakim	40	50	90	Mampu
16	Muhammad zainuddin ali	50	50	100	Mampu
17	Muhammad iqbal rouf	40	30	70	Kurang mampu
18	Yunia sari nurilasani	50	30	80	mampu
19	Zulfa maulida sari	50	50	100	Mampu
20	Zunia nurul fitroh	50	50	100	mampu

Berdasarkan tabel hasil belajar siklus 2, ada banyak peningkatan siswa, yaitu mulai bagunya bacaan sesuai tajwid serta tinggal 2 siswa yang

bacaan masih kurang, karena siklus 1 mereka belum bersungguh sungguh. Baru di siklus 2 ada keinginan. Mereka adalah Candra dan Iqbal Rouf

PENUTUP

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I aktivitas siswa mencapai kategori kurang. Pada siklus II berada pada kategori baik, atau berhasil. Karena tinggal 2 siswa yang masih dikategori kurang. Hasil dari penelitian yang penulis lakukan dapat disimpulkan bahwa: Pembelajaran yang dilakukan sebelum tindakan membaca bacaan sholat masih tergolong rendah, dengan menggunakan metode *talaqqi*, pembelajaran membaca bacaan sholat mengalami peningkatan yang bertahap dengan siklus pertama sampai siklus ke 2 yang menandakan bahwa metode *talaqqi* mampu meningkatkan hafalan dan bacaan siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Alimni. (2016). Penerapan Pembelajaran PAI Berbasis Strategi Concept Attainment (CA) dan Number Head Together (NHT) dalam Meningkatkan Mutu Proses Dan Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMPN 20 Kota Bengkulu. *At-Ta'lim*, 2(1).
- Bulaeng. (2016). *Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dengan Tartil Melalui Metode Iqra Pada Siswa Kelas V Di Sd Inpres Tinggimae Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa*. Universitas Islam Negeri Alauddin.
- Sugiono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif kualitatif Dan R & D*. Alfabeta.
- Sujarweni, W. (2014). *Metodologi Penelitian*. Pustaka Baru.
- Syahidin. (2009). *Menelusuri Metode Pendidikan dalam al-Qur'an*. Alfa Beta.